

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan yang baik adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya terbebas dari penyakit (WHO). Kecemasan merupakan salah satu contoh masalah kesehatan mental yang memiliki prevalensi tinggi. Kecemasan dapat dialami oleh siapa saja, termasuk oleh ibu hamil. Menurut laporan WHO tahun 2008 mengatakan bahwa beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan pasca persalinan sebesar 19,8% (WHO,2008).

Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2008 bahwa angka kejadian kecemasan pada ibu hamil mencapai 373.000 dan sebanyak 107.000 atau 28,7% terjadi menjelang proses persalinan (DEPKES RI,2008).¹ Tingginya angka gangguan emosional tersebut mengindikasikan bahwa individu mengalami suatu perubahan emosional yang apabila jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi patologi. Salah satu contoh kecemasan yang sering ditemui di masyarakat adalah cemas saat menghadapi kejadian traumatik, misalnya cemas pada ibu hamil yang akan menghadapi persalinan.

Persalinan adalah proses yang alami, peristiwa normal, namun apabila tidak dikelola dengan tepat dapat terjadi abnormal. Proses persalinan seringkali mengakibatkan aspek psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan pengalaman manusia yang universal dan suatu rasa yang tidak terkespresikan karena suatu sumber ancaman atau fikiran yang tidak jelas dan tidak teridentifikasi, cemas sangat berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Faktot-faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan diantaranya adalah: usia, pengetahuan tentang persalinan, pemeriksaan kehamilan dan dukungan keluarga.

Menurut depkes RI 2007, resiko kehamilan yang tinggi akan terjadi apabila seorang wanita mengalami kehamilan di bawah umur 20 tahun dan diatas 35 tahun National Institut Of Mental Health(2005) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia di bawah 20 tahun mengalami kecemasan menjelang persalinan.Dampak buruk yang diakibatkan dari kecemasan ibu hamil akanmemicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkantekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran (Maharani, 2008 dalam Novriani, 2017).Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Spitz, 2013).Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 jumlah AKI di Indonesia sebanyak 305/100.000 KH (Direktorat Kesehatan Keluarga,2016). Kematian Ibu maternal paling banyak adalah sewaktu bersalin sebesar (49,5%), kematian waktu hamil (26%) pada waktu nifas (24%) (Kementerian Kesehatan RI,2012). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 di Indonesia sebanyak 22,23/1000 KH (Direktorat Kesehatan Keluarga,2016). Kematian neonatal paling banyak asfiksia (51%), BBLR (42,9%), SC (18,9%), prematur (33,3). (Riskerdas,2015).²

Menurut Stuart dan Laraia (2005), ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain, interpersonal, behavior dan keluarga. Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan yang dimiliki setiap individu, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang dari kecil hingga dewasa dan dalam keluarga yang sering muncul adalah dukungan.

Dukungan keluarga ialah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersikap mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuannya jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akanmengetahui bahwa orang lain yang memperhatikan, mencintai dan menghargainya. (Friendman, 2010). Dalam hal ini dukungan keluarga berperan penting untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Dukungan keluarga yang baik dapat menunjukkan kepedulian kepada calon ibu sehingga memberikan rasa tenang, sikap positif terhadap diri sendiri serta

kehamilannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki dukungan yang kurang dalam kehidupannya dan pada masa kehamilannya maka cenderung akan terlihat tidak peduli. Ketika memiliki dukungan keluarga diharapkan wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan, psikologisnya dan lebih mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari orang terdekat akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu (Dagun,1991).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut “Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang “

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah diatas, maka ditetapkan pernyataan dan pertanyaan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pernyataan Masalah

- Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil diantaranya adalah usia dan dukungan keluarga.
- Kecemasan dapat menjadi faktor resiko terjadinya prematuritas dan pertumbuhan janin terhambat.
- Kecemasan dapat menjadi faktor resiko terjadinya persalinan preterm.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Berapa jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang?
- Berapa jumlah ibu hamil yang mengalami kecemasan di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang?
- Berapa jumlah ibu hamil yang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang?
- Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui akibat dari peningkatan kecemasan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.
3. Untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami kecemasan di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui jumlah ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.
4. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi wilayah kerja Puskesmas Buahdua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk menurunkan resiko terhadap persalinan.

1.4.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap ibu hamil dan keluarganya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

1.5 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buahdua Kabupaten Sumedang.